

## Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMA Negeri 1 Losarang

Yayah Maftuha Hidayat<sup>ax</sup>, Wahidin<sup>a</sup>, Evi Roviati<sup>a</sup>

a Jurusan Tadris Biologi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia

<sup>x</sup>Corresponding author: Jl. Perjuangan Bypass Sunyaragi, Cirebon, Jawa Barat, 45132, Indonesia. E-mail Addresses: yayahmaftuha26@gmail.com

### Article history

Received 20 April 2022

Received in revised form

12 Mei 2022

Accepted 4 Juni 2022

### Abstract

*Understanding learning styles is crucial for both teachers and students to optimize the learning process and achieve maximum learning outcomes. This study aims to describe the variations in learning styles and students' learning achievements in Biology, as well as to analyze the relationship between the two. A quantitative approach was used with purposive sampling, and the research subjects were students of class XI MIPA 3 and XI MIPA 4 at SMA Negeri 1 Losarang. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The results showed that: (1) the most dominant learning style was visual (41.6%), followed by kinesthetic (31.7%) and auditory (26.7%); (2) students' learning achievements were in the high category, with scores ranging from 88 to 100; (3) there was a significant relationship between learning styles and learning outcomes, as evidenced by a simple linear regression test with a significance value of 0.01 ( $<0.05$ ) and a correlation coefficient of 0.401 (moderate category), indicating that learning styles contributed 16.1% to learning outcomes. These findings emphasize the importance of aligning teaching strategies with students' learning styles to maximize academic performance.*

**Keywords :** learning styles, learning outcomes, biology learning

### Abstrak

Pemahaman terhadap gaya belajar menjadi hal penting bagi guru maupun siswa dalam mengoptimalkan proses pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi gaya belajar dan capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi, sekaligus menganalisis hubungan antara keduanya. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan teknik *purposive sampling*, dan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Losarang. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gaya belajar yang paling dominan adalah visual (41,6%), diikuti kinestetik (31,7%) dan auditori (26,7%); (2) hasil belajar siswa berada dalam kategori tinggi dengan rentang nilai 88–100; (3) terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar, yang dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,01 ( $<0,05$ ) dan koefisien korelasi 0,401 (kategori sedang), sehingga kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 16,1%. Temuan ini menegaskan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa untuk memaksimalkan prestasi akademik.

Kata kunci : gaya belajar, hasil belajar, pembelajaran biologi

## 1. Pendahuluan

Belajar merupakan upaya individu untuk menguasai pengetahuan yang berperan dalam pembentukan kepribadian. Penggunaan metode belajar yang sesuai dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka sesuai dengan tujuan pendidikan. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap pelajaran. Ada yang dapat memahami materi dengan cepat, ada yang sedang, dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor kecakapan, cara bekerja, minat pada persoalan intelektual, maupun aspek estetika (Slameto, 2003). Oleh karena itu, masing-masing individu sering kali memerlukan pendekatan yang berbeda untuk memahami materi atau informasi yang sama.

Hasil belajar dapat dipahami sebagai capaian individu setelah melalui proses pembelajaran yang berlangsung cukup lama, yakni proses interaksi seseorang dengan lingkungannya untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam konteks ini, guru berperan menyiapkan instrumen yang berfungsi mengumpulkan serta menilai data terkait pencapaian siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Informasi yang diperoleh dari hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan sekaligus memperbaiki rancangan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar meliputi aspek yang bersumber dari pengajar serta dari siswa sebagai individu. Guru berperan sebagai pengelola sekaligus fasilitator pembelajaran (Suprayekti, 2003). Dalam proses belajar mengajar, guru sering menghadapi berbagai kendala yang dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki cara tersendiri dalam merespons suatu hal, termasuk dalam konteks pendidikan. Di lingkungan sekolah, setiap siswa menunjukkan cara yang berbeda dalam memahami penjelasan guru, yang dikenal sebagai gaya belajar. Meskipun metode pengajaran dan jenis tugas yang diberikan sama, setiap siswa menunjukkan gaya belajar yang berbeda, sehingga pencapaian hasil belajarnya pun bervariasi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta tingkat pemahaman masing-masing individu dalam menerima dan mengolah informasi selama proses pembelajaran.

Gaya belajar setiap orang bersifat unik dan tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, seperti bawaan, pengalaman, pendidikan, dan perkembangan pribadi. Umumnya, gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu visual, auditori, dan kinestetik dengan ciri khas masing-masing. Gaya belajar berhubungan dengan preferensi seseorang dalam cara belajar, bukan materi yang dipelajari, dan tidak ada satu pun yang dianggap lebih unggul dibandingkan yang lain. Perbedaan gaya belajar justru dapat saling melengkapi, bukan menjadi ajang persaingan. Bagi siswa, hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesadaran akan gaya belajar yang mereka miliki, disertai dorongan untuk mengembangkan gaya belajar yang kurang dominan, karena gaya tersebut mungkin lebih sesuai digunakan dalam situasi atau kegiatan belajar tertentu (Wassahua, 2016).

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat yang optimal. Selama masa pandemi, meskipun SMAN 1 Losarang telah menerapkan pembelajaran tatap muka, efektivitas kegiatan belajar mengajar tetap belum maksimal karena keterbatasan ruang dan waktu. Misalnya, dalam kegiatan diskusi, hanya sebagian kecil siswa yang aktif, sementara sebagian besar cenderung pasif. Selain itu, ketika guru memberikan tugas latihan, masih banyak siswa yang tidak mengerjakannya secara serius. Permasalahan lain yang

muncul adalah kecenderungan guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran berbasis auditori dan visual selama masa pandemi. Dari wawancara dengan guru biologi kelas XI terungkap bahwa keterbatasan waktu serta fasilitas menyebabkan metode yang digunakan kurang mampu menyesuaikan dengan variasi gaya belajar siswa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif serta desain korelasional. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Losarang pada kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 selama tiga bulan, yakni September hingga November 2021. Jumlah populasi terdiri atas 124 siswa, sedangkan sampel penelitian dipilih sebanyak 60 siswa melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis dengan regresi linear sederhana.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Gaya Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Losarang

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Losarang melibatkan 60 siswa kelas XI MIPA, terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan. Data diperoleh melalui angket yang diisi oleh responden, di mana setiap butir pertanyaan diberi skor dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Setelah itu, total skor dari masing-masing gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dihitung. Skor tertinggi di antara ketiga jenis gaya belajar tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kecenderungan gaya belajar setiap siswa. Berdasarkan hasil tersebut, masing-masing siswa dikategorikan ke dalam salah satu dari tiga tipe gaya belajar, yaitu visual, auditori, atau kinestetik. Hasil pengelompokan siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi dan Persentase Kecenderungan Gaya Belajar Siswa**

No	Gaya belajar	LK	PR	Jumlah siswa	Persentase
1	Visual	8	17	25	41,6%
2	Auditori	10	6	16	26,7%
3	Kinestetik	3	16	19	31,7%
<b>Jumlah</b>				60	100%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa dari 60 responden (23 laki-laki dan 37 perempuan) terdapat variasi dalam gaya belajar. Gaya belajar visual menempati persentase tertinggi yaitu 41,6%, disusul oleh kinestetik sebesar 31,7% dan auditori sebesar 26,7%.

**Tabel 2. Perbandingan Masing-masing Gaya Belajar Siswa Laki-laki dan Perempuan**

No	Gaya Belajar	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jumlah	Percentase	Jumlah	Percentase	
1	Visual	8	32%	17	62%	100%
2	Auditori	10	62,5%	6	37,5%	100%
3	Kinestetik	3	16%	16	84%	100%

Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan gaya belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan lebih banyak memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, sedangkan siswa laki-laki cenderung dominan pada gaya belajar auditori.

### 3.2 Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini, hasil belajar Biologi dijadikan sebagai variabel dependen. Data diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori nilai sebagaimana ditampilkan pada tabel 3.

**Tabel 3. Kriteria hasil belajar siswa**

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah siswa		Percentase
		LK	PR	
0-34	Sangat rendah	0	0	0%
35-54	Rendah	0	0	0%
55-65	Sedang	1	0	1,67%
65-84	Tinggi	11	12	38,33%
85-100	Sangat tinggi	9	29	60%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>		<b>100%</b>

SMA Negeri 1 Losarang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Biologi ditetapkan sebesar 72. Berdasarkan tabel 3, sebagian besar siswa (56 dari 60) berhasil mencapai ketuntasan PTS, sedangkan 4 siswa nilainya berada di bawah KKM. Selain itu, pada kategori hasil belajar sangat tinggi, siswa perempuan mendominasi dibandingkan siswa laki-laki.

### 3.3 Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Pada penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengevaluasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Biologi, sehingga memungkinkan penentuan tingkat pengaruh atau hubungan kausal antara kedua variabel. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana Model *Coefficients***

Model	Koefisien	Sig	Keterangan
Constant	117.986		
Gaya Belajar	-375	.001	Signifikan

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,01 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 16,1%, yang berarti variabel independen, yaitu gaya belajar, memberikan kontribusi sebesar 16,1% terhadap hasil

belajar Biologi sebagai variabel dependen. Sementara itu, 83,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi (R2) Model Summary**

Model	R	R Square
Gaya belajar	0,401	161

Gaya belajar merupakan cara individu dalam memproses informasi dan memfokuskan perhatian pada materi baru melalui berbagai jenis persepsi. Setiap orang memiliki gaya belajar yang khas, yang dipengaruhi oleh kepribadian, pengalaman, latar belakang pendidikan, serta perjalanan perkembangan masing-masing. Secara umum, gaya belajar dapat dikaitkan dengan perilaku, kepercayaan, dan pilihan yang membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi (Ghufron & Nur, 2014). Kecenderungan gaya belajar ditetapkan berdasarkan skor tertinggi yang diperoleh siswa dari angket yang diisi. Apabila terdapat skor yang sama pada dua atau tiga jenis modalitas, data sampel tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya, sesuai dengan pendekatan Peng (2002) yang menyatakan bahwa setiap siswa hanya memiliki satu gaya belajar dominan: visual, auditori, atau kinestetik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual lebih dominan dibandingkan auditori dan kinestetik. Hal ini terlihat dari hasil observasi pembelajaran materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, di mana guru cenderung lebih sering menggunakan media gambar daripada praktik langsung, sehingga indra penglihatan siswa lebih banyak terstimulasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kadir (2020) yang menunjukkan dominasi gaya belajar visual pada mayoritas siswa. Namun, berbeda dengan Hernawati (2019), yang menemukan dominasi gaya belajar kinestetik pada keterampilan proses sains.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dijadikan variabel dependen dan diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Biologi. Dari 60 siswa, 56 siswa dinyatakan tuntas dengan  $KKM \geq 72$ , sedangkan 4 siswa perlu mengikuti remedial. Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 93,33%, yang termasuk kategori sangat tinggi. Rendahnya hasil belajar pada beberapa siswa disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional, kurangnya keterlibatan siswa, dan minimnya interaksi dalam proses belajar mengajar. Faktor internal seperti kondisi siswa, motivasi, minat, dan gaya belajar, serta faktor eksternal seperti metode dan strategi guru, lingkungan belajar, dan sarana prasarana turut memengaruhi pencapaian hasil belajar (Ghufron & Risnawita, 2014; Syah, 2007).

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menandakan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Biologi. Koefisien korelasi sebesar 0,401 menunjukkan adanya hubungan

sedang antara gaya belajar dan hasil belajar, sementara koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 16,1% mengindikasikan bahwa kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar adalah 16,1%, dan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan hasil belajar, meskipun bukan satu-satunya. Semakin sesuai gaya belajar dengan karakteristik siswa, semakin tinggi pencapaian hasil belajar (Cholifah, 2018; DePorter, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Irawati *et al.* (2021), yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar, dengan kontribusi sebesar 21,2%. Namun, temuan ini berbeda dari Hamsar (2017), yang tidak menemukan hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menegaskan bahwa meskipun gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar, pemahaman terhadap gaya belajar siswa tetap penting bagi guru dalam merancang metode dan strategi pembelajaran yang efektif.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang paling dominan di SMA Negeri 1 Losarang adalah visual, dengan persentase 41,6%, lebih tinggi dibandingkan gaya belajar auditori (26,7%) dan kinestetik (31,7%). Hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 88–100. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar, dibuktikan melalui uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,01 ( $<0,05$ ) dan koefisien korelasi 0,401 (kategori sedang), sehingga gaya belajar berkontribusi sebesar 16,1% terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

#### Daftar Pustaka

- Cholifah, N. T. (2018) Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesia Journal of Nature Science Education*, 1(2), 65-74.
- Deporter, B. & Mike, H. (2015). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Ghufron, M. & Risnawati, N. R. (2014). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamsar. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao. [Skripsi]. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Herniawati, D. & Hadin, R. A. (2019). Perbandingan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *Jurnal Metaeducatio*, 1(2).
- Irawati, I., Ilhamdi, M, L & Nasruddin,N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 1(16), 44-48.
- Kadir, F., Permana, I. & Qolby, N. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika SMA PGRI Maros. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapan*, 1(3).
- Peng, L. L. (2002). Applying Learning Style in Instructional Strategies. *Centre for Development of Teaching and Learning*, 5(7) 1-8.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Situmorang, M. (2013). Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA Melalui Inovasi Pembelajaran dan Integrasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Prosiding Semirata FMIPA Tahun 2013 Univeritas Lampung*, 239-240.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunnan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *e-Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2(1).